

**PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS PERMULAAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS 1 SDN GADINGMANGU I**

Sulistia Muarifa¹, Aspariyah², Rose Fitria Lutfiana^{3*}

¹ PPG PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Malang

²SDN Gadingmangu I

³Prodi PpKN, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Malang

¹stiamuarifa@gmail.com, ²Aspariyah79@guru.sd.belajar.id

³Rose_fitria@umm.ac.id

ABSTRACT

Observations in class I at SDN Gadingmangu I found obstacles related to initial writing skills. It can be seen that most of the students in class I have low writing ability. Of the 46 students, 17 students had good writing skills. About 24 children are said to take a long time to write and they still have misspelled and wrong letters. 5 students whose writing is difficult to read. The use of the PBL learning model can help learning become more effective. The material that will be conveyed to students becomes easier to convey. The PBL learning model can make students think more critically with the problems given by the teacher. This classroom action research was carried out using data from observations, interviews, and performance tests. The average value of students' initial writing skills before the action or pre-cycle is 68.78. The results of the assessment in cycle I showed that out of 46 students, 19 students had fulfilled the criteria for successful action. Meanwhile, 27 of them have not reached the criteria for successful action. The average value of beginning writing abilities increased by 71.41 points during the first cycle. The percentage of individuals who met the success criterion was 36.95% in the pre-cycle and 38.150% in the first cycle, a rise of 4.35 percentage points. The results of the assessment in cycle II showed that out of 46 students, 41 students had met the criteria for successful action and as many as 5 students had not met the criteria for successful action. The average value of initial writing skills in cycle I was 71.41 with a percentage of achieving a success criterion of 41.30%, an increase of 47.83% in cycle II.

Keywords: beginning writing skills, PBL, syllables, simple words

ABSTRAK

Observasi di kelas I SDN Gadingmangu I, ditemukan masalah yang berkaitan mengenai keterampilan menulis permulaan. Hal ini diketahui sebagian besar siswa kelas I kemampuan dalam menulis masih rendah. 17 siswa dari 46 memiliki kemampuan menulis yang kuat. Bahkan dengan 24 anak, menulis masih membutuhkan banyak waktu, dan huruf-hurufnya salah eja dan salah. Tulisan lima siswa sulit untuk dipahami. Siswa kurang berpartisipasi secara langsung dalam proses menulis karena instruksi menulis berpusat pada guru. Aplikasi model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemandirian pembelajaran. Sedikit usaha diperlukan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran PBL

dapat menjadikan siswa berpikir lebih kritis dengan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru. Data untuk studi tindakan kelas ini berasal dari observasi partisipan, wawancara, dan penilaian berganda. Rata-rata nilai awal keterampilan menulis siswa sebelum tindakan atau pra siklus ditetapkan sebesar 68,78. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama siklus I, 19 dari total 46 siswa memenuhi kriteria tindakan efektif. Untuk sementara, 27 belum memenuhi persyaratan untuk tindakan yang berhasil. Nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan meningkat sebesar 71,41 poin selama siklus I. Persentase individu yang memenuhi kriteria keberhasilan adalah 36,95% pada pra siklus dan 38,150% pada siklus I, meningkat sebesar 4,35 poin persentase. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, dari total 46 siswa, 41 siswa memenuhi syarat tindakan berhasil, sedangkan sebanyak 5 siswa tidak memenuhi syarat. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan adalah 71,41, dan 41,30 % siswa memenuhi kriteria keberhasilan. Pada siklus II nilai tersebut meningkat sebesar 47,83%.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Permulaan, Suku Kata, Kata Sederhana

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bentuk lembaga yang bisa ditempuh bagi seseorang untuk memaksimalkan potensi dari setiap individu. Setiap orang dalam pendidikan ini juga akan dibentuk menjadi individu dan masyarakat yang cerdas, cerdas secara emosional, dan tercerahkan secara spiritual melalui kegiatan yang terampil, kreatif, dan inventif. Mudyahardjo berpendapat bahwa (2010: 201) UU No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah Upaya bersama untuk membimbing, menginstruksikan, dan melatih siswa dalam berbagai tugas agar dapat mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tanggung jawab di masa depan.

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2006:13), menulis adalah

kegiatan yang menggunakan bahasa tulis sebagai sarana media untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi. Dalam mengejar pengetahuan mereka, siswa terlibat dalam menulis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Keterlibatan dalam kegiatan yang dirancang untuk memajukan pendidikan seseorang, dengan konsentrasi pada hal-hal yang memberikan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jika siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka sebagai bagian dari pendidikan bahasa Indonesia mereka, mereka akan dapat mengkomunikasikan pemikiran mereka secara lebih efektif dalam bentuk tulisan. Ini adalah tujuan dari bagian kemampuan menulis.

Setiap anak harus memiliki dan menunjukkan kemahiran menulis sebagai bagian dari kemahiran berbahasa mereka. Berdasarkan penjelasan Tarigan (1978: 187) bahwa peserta didik atau murid dituntut agar terampil dalam menulis. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki dan dikembangkan melalui pelatihan dan memperhatikan keterpaduan pengembangan afektif, kognitif, dan nilai sebagai kemampuan psikomotorik atau kreatif. Tidak hanya itu, Saleh Abas (2006: 125) berpendapat, keterampilan menulis adalah kecakapan dalam menyampaikan ide, opini, dan pandangan kepada orang lain dengan menggunakan catatan atau tulisan. Selain itu, Henry Guntur Tarigan (2008:3) menunjukkan bahwa Menulis adalah bentuk bahasa yang kreatif dan ekspresif yang memungkinkan komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Setiap siswa harus menunjukkan kemahiran dengan menulis sebagai bentuk kemahiran berbahasa. Menurut Darmiyati Zuhdi (1999: 195), keterampilan adalah kemampuan mengungkapkan dalam bentuk tulisan pikiran, gagasan, pendapat seseorang tentang sesuatu, tanggapan atas pernyataan keinginan,

dan ungkapan emosi. Tulisan dapat dipahami sebagai pengukiran simbol grafis yang mewakili penggunaan nasional sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis sebagai bagian dari representasi unit linguistik. Selain itu, menulis dapat dicirikan oleh fakta bahwa itu adalah media untuk kegiatan berkomunikasi. Sebagaimana dapat dilihat, manfaat menulis adalah media tidak langsung yang melibatkan komunikasi satu arah antara pembaca dan penulis. Oleh karena itu, menulis itu penting dan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan.

Pengamatan yang dilakukan di kelas oleh SDN Gadingmangu I mengungkapkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam memulai pembelajaran menulis. Dengan skor membaca rata-rata 79,84, bagaimanapun, sebagian besar murid menunjukkan kefasihan dalam membaca dan keterampilan bahasa lainnya. Siswa dengan skor rata-rata 82,32 cukup berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicaranya juga cukup baik. Selain itu, nilai rata-rata menyimak adalah 81,45, sedangkan nilai menulis awal hanya 68,78.

Akibatnya, konsentrasi penelitian ini terutama pada keterampilan menulis pengantar yang cenderung lemah.

Observasi yang dilakukan di kelas I SDN Gadingmangu I mengungkapkan sejumlah masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa. Dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa di kelas I memiliki kemampuan menulis yang lemah. 17 dari 46 siswa dianggap memiliki kemampuan menulis yang baik. Kemudian, dapat dikatakan bahwa menulis memakan waktu kurang lebih 24 anak, dan masih ada huruf yang salah dan hilang dalam tulisan mereka. Bahkan lima siswa menulis dengan tidak jelas. Selain itu, Instruksi menulis terus bergantung sebagian besar pada instruktur, mengurangi pentingnya partisipasi siswa dalam proses penulisan yang sebenarnya.

Pengamatan ini juga mengungkapkan siswa yang kurang bersemangat mengikuti kelas menulis. Ada siswa yang bermain sendiri atau bercakap-cakap dengan rekannya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa kelas I SDN Gadingmangu I.

PBL (Problem-Based Learning) adalah salah satu model

pembelajaran abad ke-21 yang paling inovatif. Hosnan berpendapat bahwa PBL (Problem-Based Learning) adalah Pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka yang didasarkan pada skenario dunia nyata. Selain mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran kritis, siswa mendapatkan pengetahuan baru. (Nurmilawati: 2022)

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini juga dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, lebih mudah bagi siswa untuk mentransfer materi yang diberikan. Model pembelajaran PBL juga membuat siswa berpikir lebih kritis terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Pengertian PBL (Problem Based Learning) adalah pendekatan yang menggunakan perseteruan global konkret selaku sesuatu keadaan menjadi rangsangan pada keahlian berpikir kritis anak didik dan keahlian pada pemecahan perseteruan anak didik dan menguasai konsep dan prinsip pangkal atau dasar berdasarkan sesuatu mata pelajaran.

Para siswa harus memanfaatkan paradigma pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) karena

sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis yang kuat sejak awal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) untuk melakukan studi tindakan kelas dengan judul yang diusulkan “Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN GADINGMANGU I”.

B. Metode Penelitian

Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat komponen penelitian yang digunakan pada setiap tahapan penelitian ini. Keempat unsur tersebut saling bergantung antar siklus.

Penelitian ini juga membutuhkan teknik atau metode dimana seseorang mengumpulkan metode tersebut sebagai sumber tertulis. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah observasi. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama (2010:66), observasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan data dimana peneliti atau pengamatan mengamati keadaan penelitian. Pengamatan dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data berdasarkan

pengamatan pengamat terhadap lingkungan sekitarnya. Data yang diamati terdiri dari pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti. Pada halaman observasi, hasil observasi akan dicatat dan dijadikan dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas I SDN Gadingmangu I. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan yang diikuti siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran, reaksi siswa ketika menerima tindakan, selain efektivitas tindakan yang disarankan dalam meningkatkan kemampuan menulis awal. Hasil observasi dicatat pada dokumen observasi dan didiskusikan dengan instruktur kelas. Pada pertemuan dengan instruktur kelas akan ditentukan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis awal siswa, dan langkah selanjutnya akan ditentukan.

Selain itu, dalam pengumpulan data atau, sebagai alternatif, Istilah yang mengacu pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian. Menurut

Arikunto (2005:101), instrumen pencatat data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang metodis dan efektif. Penelitian ini akan mengubah metode akuisisi data untuk menentukan instrumen pengumpulan data mana yang harus digunakan di masa mendatang. Memanfaatkan berbagai macam instrumen pengumpulan data merupakan salah satu metode pengumpulan data. Dengan kata lain, instrumen pengumpulan data yang sama dapat digunakan untuk berbagai jenis pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tes kinerja sebagai instrumen perolehan datanya. Dalam investigasi ini, evaluasi kinerja berupa pekerjaan rumah yang diberikan guru. Tugas tersebut di atas adalah tugas menulis pertama yang diberikan oleh instruktur setelah pelajaran berakhir. Format evaluasi keterampilan menulis awal diadaptasi oleh peneliti dari pedoman Ngreni Lestari (2013: 89) adalah sebagai berikut:

No.	Aspek	Rentang Skor
1.	Kerapian tulisan	0-4
2.	Ketepatan penggunaan ejaan	0-4
3.	Ketepatan penggunaan tanda baca	0-4

4.	Kelengkapan huruf	0-4
5.	Kesesuaian dengan objek	0-4
Jumlah		20

Keterangan :

- 1 : Belum muncul
- 2 : Muncul sebagian kecil
- 3 : Sudah muncul di sebagian besar
- 4 : Terlihat pada keseluruhan

Peningkatan dan peningkatan proses dan hasil belajar adalah indikator pencapaian untuk upaya ini. Berdasarkan indikator-indikator berikut, tindakan tersebut dianggap berhasil dalam penelitian ini. 1) Terdapat peningkatan keterampilan menulis awal, dan 2) kelas dianggap tuntas bila 70 persen dari jumlah siswa mencapai KKM 75 pada penulisan awal. Skor ketuntasan dihitung sebagai berikut:

$$\text{ketuntasan} : \frac{\sum \text{siswa tuntas KKM}}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

Jika semua indikator ini terpenuhi, siklus akan berakhir dan analisis data dapat dimulai.

Tujuan analisis data adalah untuk memproses data dengan cara yang memberikan signifikansi yang lebih besar pada data. Dalam penelitian tindakan kelas tujuan analisis data adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa akan ada kemajuan, peningkatan, atau perubahan setelah kegiatan

dilaksanakan sesuai rencana, dan bukan untuk generalisasi atau pengujian teori. Data pada lembar observasi siswa dan instruktur dianalisis secara deskriptif dengan data kualitatif dalam penelitian ini. Selain itu, analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan menulis permulaan dengan membandingkan skor pre dan post test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Gadingmangu I dengan jumlah subjek sebanyak 46 siswa tahun pertama. Sebelum memulai penyelidikan, peneliti mengumpulkan informasi dari instruktur tentang pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa kelas satu dan satu, khususnya secara tertulis, melalui wawancara dan observasi. Sejak 13 Maret - 15 Maret 2023, berbagai kegiatan observasi dilakukan. Baik kemampuan menulis awal siswa kelas satu dan proses instruksi menulis diamati sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil observasi menjadi dasar untuk melakukan penelitian.

Sebelum dimulainya siklus, nilai rata-rata kemampuan menulis awal adalah 68,78, sesuai dengan hasil observasi. Hal ini dibuktikan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan beberapa siswa untuk menulis. Beberapa siswa juga menulis kata-kata yang salah, seperti menghilangkan huruf atau menulis huruf terbalik. Banyak siswa tidak menggunakan penggalan kata dan tanda baca yang benar. Selama peneliti mengamati siswa kelas I, proses pembelajaran menulis masih berpusat pada guru karena pengajar hanya menggunakan pendekatan yang tidak berpusat pada siswa. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa siswa berjalan di sekitar kelas selama kelas berlangsung. Beberapa siswa berbicara dengan teman sebayanya dan tidak mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa guru belum mengenalkan model pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis. Guru hanya memberikan contoh di papan tulis, dan siswa kemudian menyalinnya

sendiri ke dalam jilid mereka. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menulis gagasan atau konsep mereka.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan refleksi dengan instruktur berdasarkan observasi dan wawancara yang telah mereka lakukan. Setelah masa introspeksi, peneliti mengidentifikasi alasan kurangnya keterampilan menulis di kelas satu sebagai kelangkaan pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Tahap selanjutnya peneliti mengorganisasikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan maupun proses pembelajaran menulis di kelas 1.

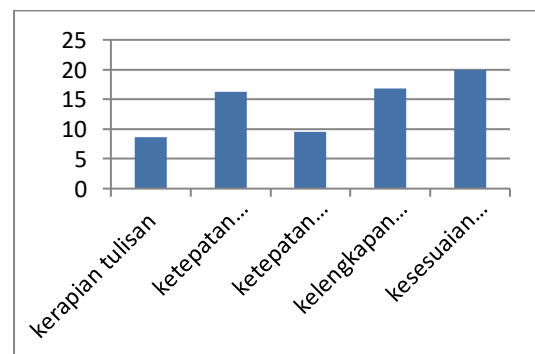
Hasil Penelitian Siklus I

Tanggal 30 dan 31 Maret 2023 dikhususkan untuk siklus pertama. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Waktu setiap pertemuan menyesuaikan jadwal pembelajaran yakni sebanyak 2x30' (2JP). Pada siklus I tahapan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana penelitian yang dipilih. Di mana keberhasilan pembelajaran menulis yang diawali dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

berdasarkan observasi dan hasil ujian menulis? Setiap siklus meliputi ujian tertulis. Ujian terdiri dari menggabungkan suku kata menjadi frase dasar menggunakan penggalan kata dalam bentuk tes tertulis. Pada siklus I, topik penulisan adalah benda-benda dari toko atau marketplace.

Keterampilan menulis awal meliputi evaluasi kerapian tulisan tangan, ketepatan ortografi, ketepatan tanda baca, kelengkapan huruf, dan kesesuaian objek. Siswa pada siklus I melakukan penilaian menulis dengan cukup baik. Sebagian besar siswa telah menulis kata seperti yang digambarkan oleh gambar. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam penyelesaian huruf dan tanda baca. Berikut rata-rata hasil ujian menulis awal yang diberikan kepada siswa selama siklus I, dirinci per aspek.

Grafik 1.



Berdasarkan grafik nilai rata-rata setiap aspek keterampilan menulis pemula dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem-Based Learning), maka dapat ditentukan skor untuk setiap aspek keterampilan menulis pemula. Skor tersebut adalah 8,69 untuk ketepatan tulisan, 16,30 untuk ketepatan tulisan, 9,56 untuk ketepatan tanda baca, 16,84 untuk kelengkapan huruf, dan 20,0 untuk kesesuaian objek. Sekali per siklus, evaluasi keterampilan menulis awal diberikan. Evaluasi ini dilakukan melalui sejumlah kegiatan awal pembelajaran menulis.

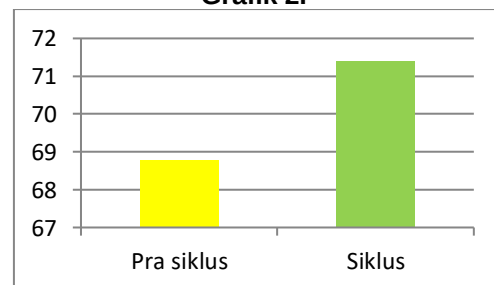
Dengan menggunakan paradigma pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) meningkatkan rata-rata nilai kemampuan menulis yang ditentukan dari hasil evaluasi keterampilan menulis permulaan yang dilakukan pada siklus I. Berikut tabel rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan untuk kedua prasiklus dan siklus I.

Tabel 1.

Rata-rata Nilai	
Pra Siklus	Siklus I
68,78	71,41

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas I SDN Gadingmangu I pada siklus I memiliki nilai rata-rata 71,41 untuk kemampuan menulis awal. Rata-rata skor keterampilan menulis awal mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata skor keterampilan menulis awal pada baseline atau pra siklus. Pada pra siklus rata-rata keterampilan menulis awal sebesar 68,78 meningkat sebesar 2,63 poin menjadi 71,41 pada siklus I. Rata-rata peningkatan nilai keterampilan menulis awal dari pra siklus ke siklus I ditunjukkan dengan grafik batang berikut ini .

Grafik 2.



Pada siklus I, selain rata-rata peningkatan keterampilan menulis awal, proporsi siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan meningkat relatif terhadap kondisi awal yaitu tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Berikut tabel peningkatan pencapaian kriteria keberhasilan pra siklus dan siklus I.

Tabel 2.

Uraian	Pencapaian Kriteria Keberhasilan			
	Pra Siklus		Siklus I	
	Terca pai	Belu m Terca pai	Terca pai	Belu m Terca pai
Skor	17	29	19	27
Present ase	36,95 %	63,04 %	41,30 %	58,69 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Kondisi awal atau pra siklus yang memenuhi kriteria terdiri dari 17 siswa dan meningkat menjadi 19 siswa pada siklus I dengan tingkat keberhasilan 41,30 %, atau meningkat sekitar 4,35 % dari pra siklus.

Hasil Penelitian Siklus II

Selama pelaksanaan siklus II yang dilakukan dari tanggal 4 April 2023 sampai dengan 5 April 2023 dalam 2 kali pertemuan. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) dan wordboard sebagai media, peneliti melakukan kegiatan yang melibatkan pengamatan atau observasi sambil mempelajari cara menyusun pendahuluan. Tugas observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas.

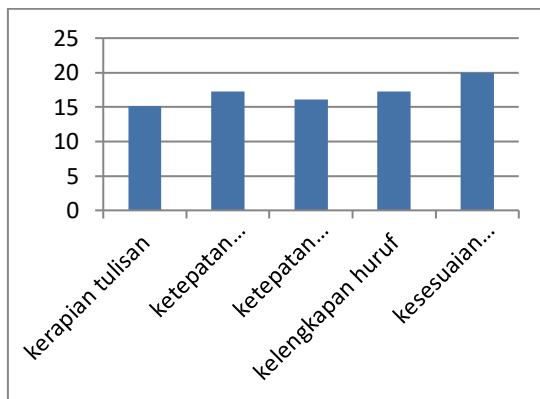
Selama tahap awal pembelajaran menulis dengan menggunakan model PBL dan word board dilakukan observasi untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan Baik oleh guru maupun siswa. Pengamatan atau temuan pada siklus II dilakukan dengan cara yang sama seperti pada pengamatan siklus I.

Hasil ujian menulis menunjukkan bahwa siswa efektif dalam pembelajaran menulis sejak dini dengan memanfaatkan pendekatan PBL yang menggunakan media papan kata. Setiap siklus berisi ujian tulis. Ujian diberikan dalam bentuk tes tertulis yang mengharuskan Anda mengubah suku kata menjadi kata-kata sederhana tentang topik barang yang ingin Anda beli dengan tabungan Anda. Seperti halnya alat bantu media, satu soal ujian tulis digunakan untuk dua kali pertemuan.

Kriteria yang sama seperti pada siklus 1 akan dievaluasi yaitu kerapian tulisan tangan, ketepatan ortografi, ketepatan tanda baca, totalitas huruf, dan kesesuaian objek. Keterampilan menulis awal siswa meningkat dalam semua aspek

selama siklus dua. Rata-rata hitung ujian tulis awal yang diberikan kepada siswa selama siklus II dapat dihitung sebagai berikut.

Grafik 3.



Berdasarkan grafik rata-rata keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) dan media pembelajaran wordboard, dapat ditentukan skor untuk setiap aspek keterampilan menulis permulaan. Skor 15,10 dicapai pada aspek kerapian tulisan, sedangkan skor 17,28 pada aspek ketepatan penggunaan ejaan, disusul skor 16,08 pada aspek ketepatan penggunaan tanda baca, skor 17,28 untuk aspek kelengkapan huruf, dan skor sempurna 20,00 untuk aspek kesesuaian dengan objek. Sekali selama setiap siklus, keterampilan menulis awal dievaluasi. Pada tahap awal instruksi menulis, evaluasi dilakukan.

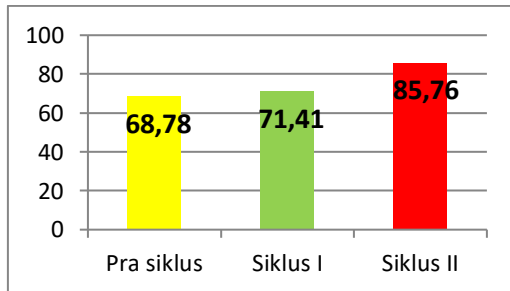
Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan model pembelajaran PBL dan word board meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata keterampilan menulis dasar siklus kedua lebih tinggi dibandingkan siklus pertama. Data di bawah ini merangkum nilai menulis pertama siswa yang terdaftar di kelas I SDN Gaingmangu I, baik siklus I maupun siklus II.

Tabel 3.

Rata-rata Nilai		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
68,78	71,41	85,76

Siswa SDN Gadingmangu I Kelas I pada Siklus II memiliki rata-rata kemampuan menulis sebesar 85,76 seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Rata-rata waktu yang digunakan untuk menulis pada awal siklus II secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata waktu yang digunakan untuk menulis pada siklus I. Rata-rata kemampuan menulis permulaan pada siklus I adalah 71,41, dan pada siklus II meningkat sebesar 14,35. poin ke 85,76. Dalam contoh ini, grafik batang dapat digunakan untuk menggambarkan rata-rata

perkembangan kemampuan menulis awal siswa dari Siklus I ke Siklus II.



Tidak hanya peningkatan rata-rata skor keterampilan menulis awal pada siklus II, tetapi juga persentase siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan dibandingkan dengan siklus I. Pada tabel di bawah ini, dirangkum kemajuan yang dicapai dalam memenuhi kriteria pencapaian siklus I dan II.

Uraian	Pencapaian Kriteria Keberhasilan			
	Siklus I		Siklus II	
	Terca pai	Belu m Tercapai	Terca pai	Belum Tercapai
Skor	19	27	41	5
Present ase	41,30 %	58,6 9%	89,13 %	10,86%

Jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Keberhasilan pada Siklus I meningkat sebesar 47,83%, dari 19 menjadi 41, seperti terlihat pada Tabel 9. Siklus I. Hasil tersebut memenuhi kriteria pencapaian yang digariskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Temuan

Kelas I SDN Gadingmangu I memiliki nilai rata-rata 68,78 untuk menulis awal pada kondisi awal atau sebelum menerima tindakan. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis awal masih kurang memadai. Karena pada saat belajar menulis, awalnya masih berpusat pada pengajar. Metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran menulis. Hal ini kurang efektif karena siswa cepat lelah dan tidak memahami materi. Selain berpusat pada guru, pembelajaran menulis pada awalnya kurang memiliki model pembelajaran yang efektif dan tepat sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang lemah, perlu untuk menerapkan langkah-langkah pengembangan keterampilan menulis awal. Tindakan yang dipilih peneliti adalah Dengan menggunakan paradigma pembelajaran PBL (Problem-Based Learning), yang akan dilengkapi dengan media papan kata, siswa kelas satu SDN Gadingmangu I akan meningkatkan kemampuan menulis

awal mereka. Selain meningkatkan kemampuan menulis sejak dini, strategi pembelajaran PBL (Problem Based Learning) akan meningkatkan minat dan fokus anak. Menurut pengertian (Sanjaya, 2020) bahwa Berikut adalah tiga ciri utama pembelajaran berbasis masalah: Siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran berbasis masalah sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya dituntut untuk memperhatikan, mendokumentasikan, dan menghafal materi, tetapi juga dapat secara aktif melakukan refleksi, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menarik kesimpulan. Kegiatan belajar dirancang sebagai bentuk untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah atau bisa disebut dengan PBL dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada pusat masalah untuk diselesaikan oleh siswa. Selanjutnya, dengan mencoba memecahkan kasus menggunakan pemikiran ilmiah. Metode berpikir ilmiah merupakan berpikir deduktif dan induktif.

Model PBL (Problem Based Learning) menggunakan gambar untuk memudahkan siswa membentuk kata sederhana dari suku kata menggunakan penggalan kata berdasarkan gambar yang dilihatnya. Guru menggabungkan visual yang relevan ke dalam pelajaran. Memanfaatkan gambar ini sebagai sumber dalam model pembelajaran PBL agar siswa dapat mengatasi masalah yang disampaikan oleh instruktur. Hal ini sesuai dengan keyakinan (Sudjana, 2009) bahwa alat peraga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan menulis orisinil siswa rata-rata dapat ditingkatkan dengan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Selama proses pembelajaran Siklus I, ketika siswa kurang memperhatikan persepsi instruktur, mayoritas siswa kurang memperhatikan guru ketika memberikan contoh pengubahan suku kata menjadi kata dasar. Masalah lain yang muncul adalah beberapa siswa baru dapat menyelesaikan soal awal tes tulis setelah waktu yang diberikan oleh guru. Dan ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, banyak siswa yang tidak berani.

Pada siklus II, kesulitan atau hambatan yang ditemui pada siklus pertama dihilangkan. Pada siklus kedua terjadi kemajuan sebagai konsekuensi dari pendekatan PBL (Problem Based Learning) yang dilengkapi dengan media papan kata. Hal ini menyebabkan peningkatan hasil siklus II untuk kemampuan menulis awal siswa. Ketika seorang guru mempraktikkan apersepsi, siswa memperhatikan lebih dekat. Akibatnya, siswa juga lebih reseptif ketika mengikuti proses pembelajaran menulis awal dengan menggunakan model PBL yang didukung media papan kata. Tidak hanya itu, siswa juga lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Sebelum tindakan atau pra siklus, kemampuan menulis awal siswa kelas I SDN Gadingmangu I rata-rata 68,78 poin. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama siklus I, jumlah siswa yang mencapai 46 siswa, namun hanya 19 siswa yang memenuhi kriteria tindakan efektif. Selama waktu ini, 27 orang gagal memenuhi persyaratan untuk tindakan yang berhasil. Nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan meningkat sebesar 71,41 poin selama

siklus I. Pada pra-siklus, 36,95% inisiatif berhasil; pada siklus I persentase tersebut meningkat menjadi 39%, meningkat 4,35%. Sebaliknya, siswa kelas satu di SDN Gadingmangu I rata-rata tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk keterampilan menulis pengantar mereka. Kami kemudian melanjutkan ke siklus penyelidikan berikutnya.

Rata-rata fundamental menulis siswa Siklus II mengalami peningkatan. Dari 46 siswa, 41 memenuhi kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran, sedangkan 5 tidak. Pada Siklus I rata-rata kemampuan menulis awal sebesar 71,41, dan persentase siswa yang memenuhi Kriteria Keberhasilan sebesar 41,30 %; pada Siklus II angka tersebut meningkat sebesar 47,83 %. Dengan demikian rata-rata keterampilan menulis permulaan pada Siklus II adalah 85,76 dan persentase pemenuhan kriteria keberhasilan adalah 89,13%. Siklus II penelitian dihentikan karena tingkat keberhasilan tindakan memenuhi kriteria keberhasilan operasi.

Penggunaan model PBL (Problem-Based Learning) dengan

media wordboard berpotensi meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I SDN Gadingmangu I, sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya. Setelah menyaksikan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan media Wordboard dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I di SDN Gaingmangu I.

Dalam studi lapangan, peneliti juga menemukan data hasil observasi dan tes menulis permulaan, yaitu: 1) Dimulai dari siswa kelas 1 SDN Gadingmangu I, Telah dibuktikan bahwa paradigma instruksional PBL (Problem-Based Learning) meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam perolehan keterampilan menulis. 2) Siswa kelas satu di SDN Gadingmangu I berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulisnya dengan menggunakan media papan. 3) Siswa juga dapat menggunakan kata-kata untuk membantu mereka mengungkapkan pemikiran mereka atau pemikiran siswa lain dalam bentuk suku kata sederhana.

D. Kesimpulan

Penelitian dengan menggunakan hasil investigasi dan diskusi observer menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) dengan media wordboard berpengaruh terhadap proses perolehan keterampilan dasar menulis serta hasil belajar terkait keterampilan tersebut. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran PBL, siswa dihadapkan pada soal-soal gambar yang berhubungan dengan papan kata untuk meningkatkan kemampuan menulis awal mereka. Selanjutnya siswa mengamati gambar tersebut dan melakukan penyelidikan sesuai dengan gambar. Guru memberikan contoh membuat suku kata menjadi kata sederhana dengan menggunakan penggalan kata berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru. Siswa mengikuti ujian menulis pendahuluan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Meningkatnya minat yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar menulis dari awal menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran PBL yang didukung oleh media wordboard telah meningkatkan keefektifan prosedur.

Selain meningkatkan antusiasme siswa selama proses pembelajaran menulis, siswa pemula menjadi lebih terlibat, yang berfungsi untuk membuat proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya lebih tertarik dengan proses pembelajaran mencipta awal, tetapi juga lebih bersemangat dalam melaksanakannya.

Perkembangan keterampilan menulis yang difasilitasi oleh media papan kata juga tercermin dari peningkatan rata-rata penulisan awal dan proporsi kriteria keberhasilan yang terpenuhi. Sebelum mendapat tindakan atau pra siklus sebesar 68,78, siswa kelas I SDN Gadingmangu I dapat menulis. 19 dari 46 siswa memenuhi kriteria kinerja tindakan, sebagaimana ditentukan oleh evaluasi siklus pertama. Sebaliknya, 27 tidak memenuhi kriteria tindakan yang berhasil. Pada Siklus I rata-rata kemampuan menulis awal meningkat menjadi 71,41. Pada siklus sebelumnya kriteria keberhasilan terpenuhi 36,95%, sedangkan pada siklus I angka ini meningkat menjadi 43,50%.

Rata-rata kemampuan menulis awal siswa Siklus II meningkat. Berdasarkan hasil penilaian Siklus II,

41 dari 46 siswa memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, sedangkan 5 tidak. Pada Siklus I rata-rata kemampuan menulis awal sebesar 71,41, dan persentase siswa yang memenuhi Kriteria Keberhasilan sebesar 41,30 %; pada Siklus II angka tersebut meningkat sebesar 47,83 %. Dengan demikian rata-rata keterampilan menulis awal atau permulaan pada Siklus II adalah 85,76 dan persentase pemenuhan kriteria keberhasilan adalah 89,13%. Tingkat keberhasilan memenuhi kriteria dari semua aspek pada Siklus II dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Wati,E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Mulyati, Y. dkk. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Aabubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA Press.
- Antrisna, Nabilla. (2022). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning dengan Media Gambar." *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11. <https://ejournal.bbg.ac.id/met>

- amorfosa
- Nurmilawati. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen." *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(2), 181. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/index>
- Nuspita, Dewi. (2022). "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Temaik Terpadu Melalui Model Problem Base Learning Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Dhasmas Education Journal*, 3(2), 270. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journa
- Nuraini, Intan. dkk. (2022). "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Media Lartasatu pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 357. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>
- Putu, Ni Mega. dkk. (2020). "Model Make a Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/27035>
- Dhuhaini, Murni. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap
- Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan." *Repository Skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/14820/2/>